

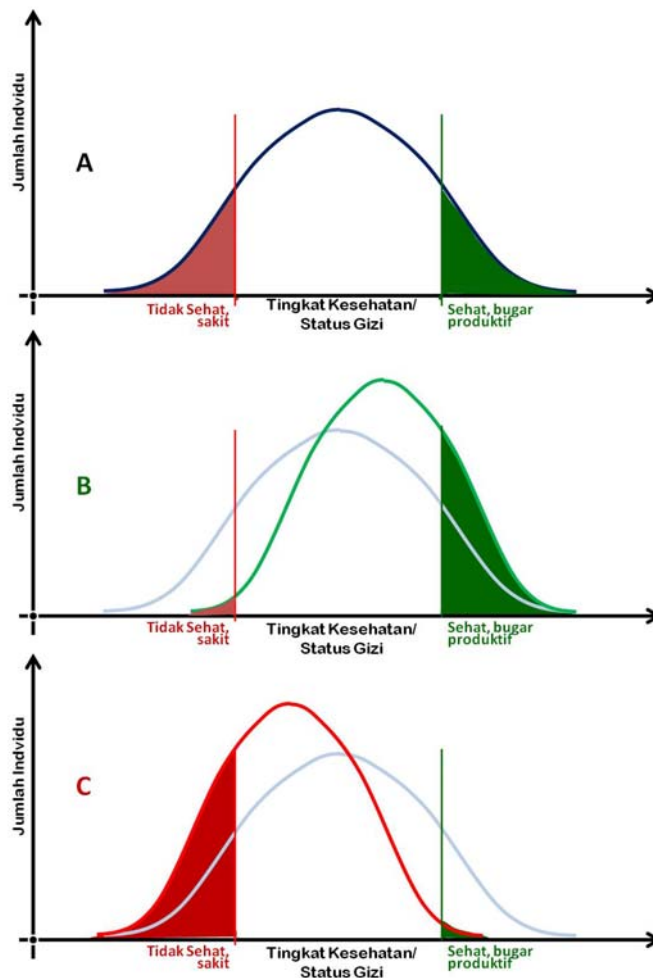
# Tanggungjawab Industri Pangan untuk Pencapaian Populasi Penduduk yang Aktif, Sehat dan Produktif<sup>1</sup>: Purwiyatno Hariyadi<sup>2</sup>

1. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (UU Pangan, 2012).
2. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (UU Pangan, 2012).
3. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari **sumber hayati** produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU Pangan, 2012).
4. Umumnya, “segala sesuatu yang berasal dari **sumber hayati** produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air” untuk pangan bersifat mudah rusak (*perishable*). Dalam hal ini, industri pangan mempunyai peran penting karena dengan teknologi yang tepat; maka produk yang mudah rusak tersebut bisa diolah menjadi aneka produk olahan yang **aman**, awet, layak dikonsumsi manusia, sehingga tidak akan menekan terjadinya tercecer (*food losses*) dan terbuang mubazir (*food wastes*). Tidak hanya itu, pengolahan pangan juga akan mempermudah penanganan dan distribusi (sehingga lebih murah), memberikan variasi jenis olahan pangan (makanan/minuman), meningkatkan dan/atau mempertahankan mutu dan gizi pangan, serta secara keseluruhan mampu meningkatkan nilai ekonomisnya. Jadi dalam hal ini, industri pangan mempunyai potensi peran strategis dalam meningkatkan baik ketersediaan, akses (distribusi), maupun kualitas konsumsi pangan.
5. **Jadi, menjawab pertanyaan diskusi Panel ini, maka ragam pangan dan pangan olahan Indonesia adalah untuk masyarakat Indonesia, sehingga setiap individu akan dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan** butir 2 di atas, dimana tujuan akhir dari ketahanan pangan (UU Pangan 2012) adalah tercapainya populasi (terdiri dari individu-individu) yang sehat, aktif dan produktif.
6. Dalam hal ini; secara khusus penulis akan mengulas peranan dan tanggungjawab industri pangan dalam upaya nasional mencapai terwujudnya populasi penduduk yang aktif, sehat dan produktif. Hal ini dipilih dengan alasan bahwa industri pangan; melalui produk pangan olahan yang diproduksinya; mempunyai pengaruh langsung pada tingkat kesehatan dan status gizi, -dan karena itu juga aktivitas dan produktivitas- individu (konsumen) yang mengkonsumsi produk yang dihasilkannya.
7. Karena itu; penulis berpendapat bahwa pengembangan industri pangan nasional Indonesia hendaknya didisain dengan misi utama menyediakan aneka ragam pangan dan makanan olahan untuk Indonesia, untuk peningkatan status kesehatan dan gizi populasi penduduk (Gambar 1).

<sup>1</sup> Disampaikan pada Diskusi Panel KEHATI “Ragam Pangan dan Makanan Olahan Indonesia, Untuk Siapa?” Kamis, 8 November 2012. Ruang Auditorium, Gedung Film (Lembaga Sensor Film) Lt. 2, Jl. MT. Haryono kav. 47-48, Jakarta Selatan

<sup>2</sup> Guru Besar pada Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, dan **Direktur Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFST) Center, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia**

- a. Gambar 1A; menunjukkan kondisi hipotetik status kesehatan dan gizi populasi penduduk; dimana ada bagian populasi yang tidak sehat (sakit) dan ada juga bagian populasi yang sehat, bugar dan produktif. Arah pengembangan sistem pangan nasional tentunya bertujuan untuk secara maksimal mengurangi jumlah penduduk yang sakit dan meningkatkan jumlah penduduk yang sehat, bugar (aktif) dan produktif (Gambar 1 B). Namun demikian; jika arah pengembangan industri pangan dilakukan dengan tidak benar; maka akibatnya justru akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk yang tidak sehat; dan memperkecil jumlah penduduk yang sehat, bugar (aktif) dan produktif (Gambar 1C); sehingga justru membebani negara dan menurunkan daya saing bangsa.

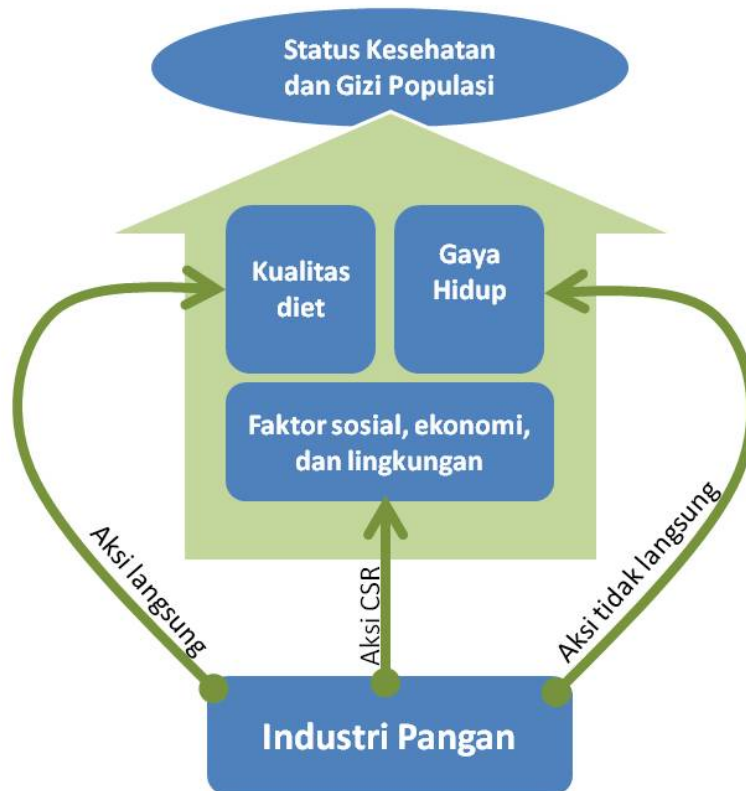


**Gambar 2. Skema visi peningkatan status kesehatan dan gizi populasi penduduk dalam pengembangan industri pangan (Modifikasi dari Knorr, 2008).**

- b. Peran strategis industri pangan ini perlu disadari oleh pemerintah dan pelaku industri; sehingga semua pihak bisa menjalankan perannya dengan penuh tanggungjawab. Semakin besar skala suatu industri; semakin banyak produk pangan yang diproduksinya, semakin sukses pemasarannya, semakin luas distribusinya; maka semakin besar pula peran dan tanggung jawab industri tersebut dalam pembangunan kesehatan dan gizi bangsa.
8. Untuk mewujudkan tanggungjawabnya meningkatkan status kesehatan dan gizi populasi penduduk ini, industri pangan perlu melaksanakan proses produksi pangan dalam rangka memberikan aneka pilihan pangan sehat bagi konsumen, dengan memastikan (i) keamanan dan

(ii) mutu dan gizi produk pangan; sehingga konsumen dapat dengan mudah menyusun menu dan diet yang sehat.

9. Beberapa prakarsa atau aksi yang perlu didorong oleh pemerintah dan dilakukan oleh industri pangan, dalam rangka berkontribusi pada peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat, dapat dikelompokkan dalam 3 kategori aksi (Gambar 2), yaitu aksi langsung, aksi tidak langsung, dan kasi-aksi filantropik dan/atau *corporate social responsibility*.



**Gambar 2.** Kerangka aksi atau prakarsa industri pangan sebagai manifestasi visi peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat.

- a. **Prakarsa industri pangan yang secara langsung berpotensi meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat dengan cara menyediakan produk pangan yang aman dan bermutu; antara lain adalah :**
1. Melakukan evaluasi tentang mutu dan kandungan/komposisi gizi pangan yang diproduksi; dan analisis relevansi terhadap program pembangunan gizi dan kesehatan masyarakat Indonesia. Jika diperlukan; maka industri melakukan penyesuaian dengan cara reformulasi produk yang dihasilkan.
  2. Melakukan pengendalian yang lebih ketat terhadap beberapa zat gizi yang menjadi permasalahan kesehatan publik; misalnya kandungan kalori, gula, sodium, lemak jenuh, lemak trans, akrilamida, dan lain-lain.
  3. Mengembangkan produk pangan baru yang berpotensi memecahkan permasalahan gizi dan kesehatan masyarakat; misalnya dengan memperkenalkan berbagai ingredient pangan fungsional untuk kesehatan; seperti buah, sayur, *whole grains*, kacang-kacangan, biji-bijian, dan lain-lain sesuai dengan pedoman gizi yang relevan (*dietary guidelines*).

4. Mengembangkan produk pangan dengan ukuran (porsi) yang lebih kecil, dan produk yang lebih memberikan rasa kenyang (*satiety*) dan *appetite control*, khususnya untuk mengatasi permasalahan obesitas.

**b. Prakrasi industri pangan yang secara tidak langsung berpotensi meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat; antara lain adalah :**

1. Mengembangkan kebijakan pelabelan dan iklan yang lebih informatif dan edukatif; dalam rangka pendidikan pangan dan gizi yang lebih sehat. Perhatian khusus perlu diberikan untuk produk pangan yang didisain khusus untuk anak-anak.
2. Mempunyai program pendidikan masyarakat yang mendorong gaya hidup yang lebih sehat; termasuk aktivitas fisik aktif; seperti olah raga, gizi berimbang, dan lain-lain.

**c. Prakrasi industri pangan melalui aksi *corporate social responsibility* atau aksi filantropik yang berpotensi meningkatkan status sosial, ekonomi dan lingkungan yang mendukung untuk peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat; antara lain adalah :**

1. Menginvestasikan sumber daya untuk penelitian dan pengembangan untuk memahami perilaku konsumsi dan pola makan masyarakat.
2. Melakukan pembinaan masyarakat dalam pola hidup sehat
3. Melakukan investasi untuk pengembangan fasilitas olah raga dan ruang terbuka untuk masyarakat
4. Bersama masyarakat lokal, mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan dalam bidang pangan dan gizi; misalnya pengembangan bank pangan olahan, sumbangan pangan, dll
5. Bersama masyarakat lokal, mengembangkan kegiatan kemasyarakatan dalam bidang pangan dan gizi; misalnya pengembangan taman gizi, kebun masyarakat, lumbung hidup, dll

## **Pustaka**

- Hariyadi, P. 2007. Pangan dan Daya Saing Bangsa. *Di dalam* Upaya peningkatan Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan Melalui Ilmu dan Teknologi. ISBN 978-979-16216-0-1. Hal. 1-23.
- Hariyadi, P. 2012. Industri Pangan dalam Menunjang Kedaulatan Pangan. Di dalam “Merevolusi Revolusi Hijau: Pemikiran Guru Besar:”. Editors: Poerwanto et al. IPB Press. Bogor. Hal 74-88.
- Knorr, D, 2008. New Developments in Industrial Food Processing. <http://www.tekno.dk/subpage.php3?article=1499&survey=15&language=uk>. Diakses Juni 2011.